

BAB 1

PENDAHULUAN

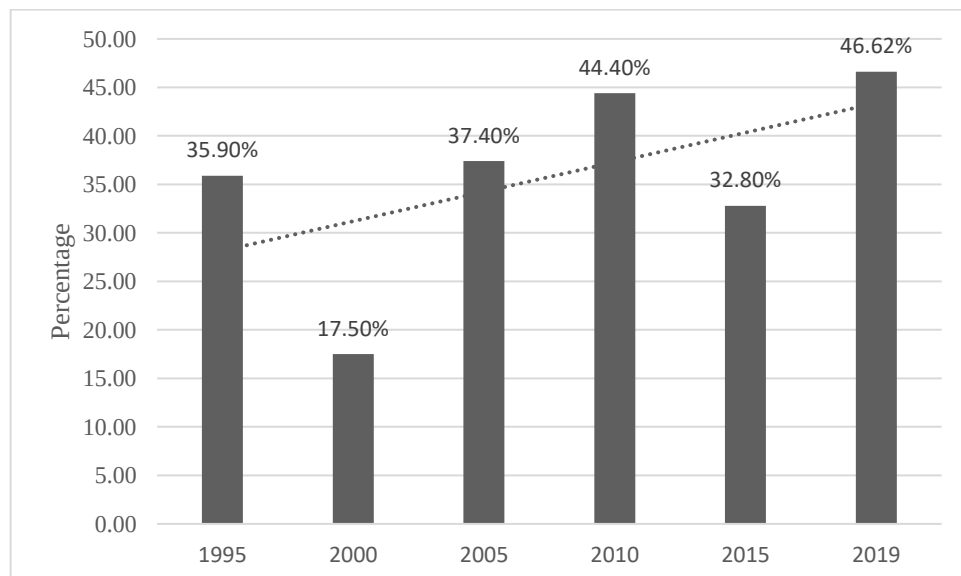
1.1 Latar Belakang Masalah

Foreign direct investment (FDI) atau dalam bahasa Indonesia yaitu investasi asing secara langsung merupakan aliran modal internasional sebuah perusahaan dari suatu negara yang melakukan ekspansi perusahaan ke negara lain. Khususnya bagi negara-negara berkembang, investasi jenis inilah yang dibutuhkan untuk menopang pertumbuhan ekonomi suatu negara (Adiyudawansyah dan Santoso, 2012). Investasi langsung seperti FDI lebih disukai, karena bersifat jangka panjang dan stabil (Ruth dan Sofyan, 2014). Secara umum, sebagian besar pemerintah percaya bahwa *foreign direct investment* atau FDI berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara. Investasi FDI jangka panjang mulai dilakukan oleh negara-negara di dunia. Pada tahun 1990 negara-negara *emerging market economy*. FDI digunakan untuk sumber dana jangka panjang, serta membuat kebijakan yang mempermudah penanam untuk menanamkan modal pada negara *emerging market* (Lipsey dkk, 2001).

Negara *emerging market* adalah sedang mengalami pertumbuhan ekonomi yang cepat, industrialisasi, dan modernisasi. Kebanyakan pasar-pasar *emerging* dicirikan oleh populasi muda dan kelas-menengah yang berkembang. Negara *emerging market* memiliki klasifikasi yang berbeda. Menurut FTSE (*Financial Times Stock Exchange Group*) Russell Grup (2021) sebagai lembaga penyaji data keuangan dan ekonomi mengklasifikasikan menjadi 4 bagian yakni *developed*, *advanced emerging*, *secondary emerging* dan *frontier*.

Mereka dicirikan oleh pertumbuhan ekonomi yang cepat tetapi infrastruktur dan pendapatan rumah tangga mereka belum menyusul. Negara *emerging market* memiliki kecenderungan peningkatan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi didorong oleh populasi yang lebih muda, tingkat konsumsi yang lebih tinggi, modernisasi infrastruktur, dan integrasi dengan ekonomi global. Contoh negara *emerging market* adalah Brazil, Malaysia, Indonesia, Russia, China, dan 19 negara lainnya.

Negara *emerging market* memiliki kontribusi yang signifikan pada FDI Global. Pada dekade terakhir negara-negara *emerging market* membuat kebijakan mengenai keterbukaan ekonomi untuk menarik perhatian investor menanamkan modal. Pada grafik FDI memperlihatkan tren yang positif, dan memiliki persentase tertinggi pada tahun 2019 yakni sebesar 46,62% meningkat sekitar 1,3 lipat dari tahun 1995, maka data tersebut membuktikan bahwa kebijakan keterbukaan ekonomi negara *emerging market* mengalami keberhasilan.



Sumber: *United Nations Conference on Trade and Development* (2022)

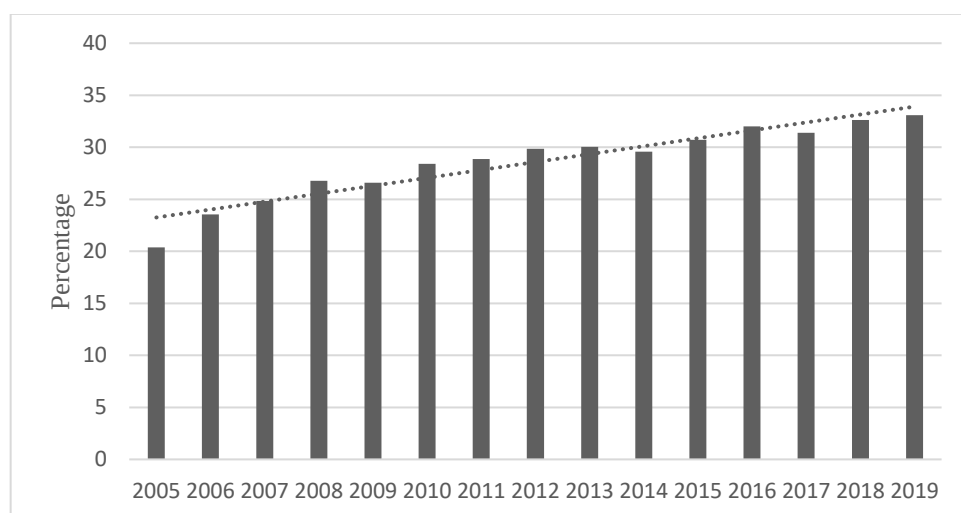
Gambar 1.1

FDI Emerging market economies

FDI juga berfungsi untuk membawa serta teknologi dari negara asal menuju negara penerima, salah satunya yakni pengembangan teknologi (Appleyard dan

Field, 2014). Menurut penelitian Wangpeizhi dan Bangash (2021) ditemukan bahwa dengan kemudahan akses teknologi informasi yang baik seperti saluran telepon, pengguna internet dan seluler dapat menjadi pemicu untuk investor dalam menanamkan modal, dampaknya akan meningkatkan tingkat produktivitas dan menarik arus masuk FDI pada negara. Selain itu pada penelitian lain juga ditemukan bahwa pengembangan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi dapat menarik investasi asing pada pasar. Pengembalian arus masuk FDI dari sektor komunikasi memiliki hasil positif dan signifikan pada negara *emerging market* (Suh dan Bae, 2002).

Perkembangan sektor teknologi informasi dan komunikasi pada negara *emerging market* mengalami peningkatan pada tiap tahunnya. Negara *emerging market* memiliki tren positif pada tiap tahunnya, peningkatan terjadi selama tahun 2005-2019 dimana pada tahun 2005 memiliki persentase sebesar 20,38% dan 2019 memiliki persentase sebesar 33,08% maka terjadi peningkatan sekitar 1,65 kali lipat dari tahun 2005, hal ini memberikan bukti bahwa negara *emerging market* memiliki hasil positif dalam sektor pertukaran internasional pada jasa, nilai, *shares* dan pertumbuhan teknologi informasi dan komunikasi.



Sumber: *United Nations Conference on Trade and Development* (2022)

Gambar 1.2

Pertumbuhan International Trade TIK *Emerging market economies*

Banyak teori ekonomi menyatakan bahwa *foreign direct investment* atau FDI merupakan indikator yang berpengaruh dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Menurut Sukirno (2006) *foreign direct investment* adalah salah satu bentuk aliran modal internasional dari negara lain dengan tujuan untuk memperluas dan meningkatkan perusahaan di negara lain. Investasi langsung tidak hanya menggunakan sumber daya negara sebagai target, tetapi juga ikut serta dalam pengawasan investasi.

Kemudahan akses merupakan suatu hal yang mendorong penggunaan teknologi berskala besar. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menyebarkan berbagai informasi pada skala global, yang memungkinkan negara berkembang untuk mengadopsi teknologi yang berasal dari negara maju. Dampak dari kemajuan TIK yakni mengalami peningkatan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat. Ekonomi berbasis pada informasi yang baru-baru ini dikembangkan selama beberapa dekade terakhir telah dikaitkan dengan peningkatan difusi TIK, yang diharapkan dapat memberikan kontribusi perolehan produktivitas yang lebih tinggi dan lebih baik pertumbuhan ekonomi. Teknologi menjadi variabel *independent* untuk menarik FDI masuk pada negara. Difusi teknologi pada FDI telah menjadi suatu alat yang penting dalam penanaman modal.

Pada penelitian Contractor, dkk (2019) menemukan bahwa kebijakan negara dunia mempengaruhi keputusan investasi perusahaan multinasional yang diambil dari perspektif jangka panjang. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa kekuatan dari suatu negara yakni dari penegakan kontrak dan kemudahan perdagangan lintas batas negara untuk menjadi pertimbangan yang sangat kuat untuk *multinational enterprises* (MNEs) atau perusahaan multinasional. MNE melakukan proses difusi pada negara-negara *emerging* yang memiliki teknologi unggul dan efisiensi manajemen. Penerapan sistem pada negara yang dituju merupakan suatu bentuk investasi jangka panjang oleh perusahaan multinasional. Hal ini juga merupakan hal positif karena dapat memicu pertumbuhan *gross domestic product* (GDP) yang lebih cepat pada suatu negara (Sinha & Sengupta, 2019).

Menurut Dimelis & Papaioannou (2010) perekonomian yang memiliki basis TIK yang baru dikembangkan selama 25 tahun terakhir telah meningkatkan aliran masuk FDI serta mampu mendorong pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang. Selain itu TIK juga dapat mempengaruhi arus masuk FDI secara tidak langsung dengan pengaruh pada variabel determinan lain seperti kemudahan akses informasi dan penggunaan teknologi, dengan pengaruh determinan variabel lain maka akan merangsang adanya inovasi dan bisnis baru. Selain itu infrastruktur TIK yang maju juga memiliki hasil positif pada sektor trade, dengan cara menarik arus masuk FDI dari usaha barang dan jasa.

Peningkatan infrastruktur TIK juga memungkinkan mengejar ketertinggalan pembangunan bangsa dengan difusi teknologi atau mengadopsi teknologi yang berasal dari negara maju, dimana difusi teknologi memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi serta peningkatan produktivitas dan efisiensi. Infrastruktur TIK yang maju juga mampu menyediakan dukungan logistik untuk kegiatan trade dan juga mampu meningkatkan daya tarik negara bagi investor dari luar negeri. Penggunaan internet yang semakin menyeluruh memungkinkan masyarakat tuan rumah untuk meningkatkan transparansi berbagai kegiatan, dengan transparansi maka mampu menghilangkan beberapa faktor penghambat aliran masuk FDI (Sinha & Sengupta, 2019).

Penelitian dari Addison dan Rahman (2005) menyarankan bahwa negara yang berhasil menerapkan kebijakan ekonomi baru mengenai TIK mungkin dapat mengatasi hambatan yang telah lama menghambat mereka dalam berkontribusi di perdagangan global, sebagai contoh hambatan mengenai pembatasan geografi yang terpencil dan iklim yang tidak menguntungkan. Pesatnya penyebaran internet juga telah membuka kemungkinan untuk mengakses informasi komersial dan politik yang sebelumnya tidak tersedia. Khususnya kemajuan TIK telah mengurangi banyak biaya transaksi untuk berpartisipasi dalam sub-kontrak bisnis. (Matambalya dan Wolf, 2001).

1.2 Kesenjangan Penelitian

Penelitian tentang pengaruh infrastruktur TIK terhadap FDI telah dilakukan di negara Pakistan (Ilyas, 2011). Kemudian penelitian dilakukan di tingkat kawasan seperti *D8 countries* yang beranggotakan negara Bangladesh, Egypt, Indonesia, Iran, Malaysia, Nigeria, Pakistan and Turkey (Wangpeizhi & Bangash, 2021), ASEAN (Meidayati, 2017), *developed country* (Gholami dkk, 2005). Selain itu, penelitian juga telah dilakukan dengan melakukan komparasi *developed country* dan *developing country* (Ko, 2007).

Hasil penelitian secara keseluruhan memberikan hasil yang positif di wilayah yang berbeda seperti variabel infrastruktur TIK, populasi, *exchange rate*, dan trade terhadap FDI di negara D8 secara jangka panjang (Wangpeizhi & Bangash, 2021). Infrastruktur berpengaruh positif terhadap FDI di negara Pakistan (Ilyas, 2011). Tetapi hasil berbeda didapatkan ketika membandingkan *developed countries* dan *developing countries*, pada *developing countries* memiliki hasil negatif (Ko, 2007).

Penelitian terkait pengaruh infrastruktur TIK terhadap FDI telah banyak dilakukan tetapi masih belum ditemukan penggunaan klasifikasi wilayah negara *emerging market* dengan rentang waktu 1995-2019. Perbedaan juga terdapat pada penggunaan variabel *independent*, dimana variabel pada penelitian ini menggunakan *fixed broadband* dan *internet users* sebagai variabel TIK, GDP sebagai *market size*, IHK sebagai pengukur kestabilan makro, dan trade openness sebagai keterbukaan ekonomi. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba untuk melengkapi penelitian-penelitian terkait pengaruh infrastruktur TIK terhadap FDI yang pernah dilakukan sebelumnya. Kesenjangan penelitian berupa wilayah sampel, tahun, serta variabel-variabel yang digunakan menjadi dasar peneliti untuk melihat seberapa besar pengaruh infrastruktur TIK terhadap FDI di *emerging market*.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dampak variabel infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi terhadap *foreign direct*

investment dengan variabel *independent* lainnya seperti GDP, inflasi dan keterbukaan ekonomi pada negara *emerging market*.

1.4 Ringkasan Metode Penelitian

Penelitian ini memiliki pendekatan metode statistik regresi data panel. Model regresi ini terdiri lebih dari satu variabel *independent*, dan akan melakukan uji asumsi klasik untuk menentukan model terbaik.

1.5 Ringkasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi yang direpresentasikan oleh variabel internet memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *foreign direct investment*. Hasil positif signifikan diikuti dengan variabel GDP dan *trade* terhadap FDI, dan variabel inflasi memiliki hasil negative signifikan terhadap FDI.

1.6 Kontribusi Riset

Kontribusi penelitian ini yaitu mengenai pengaruh infrastruktur TIK terhadap FDI di negara *emerging market*. Selain itu, studi ini dapat menambah literatur mengenai pengaruh infrastruktur TIK terhadap FDI di negara *emerging market* dengan menggunakan empat proksi yang diadopsi dari teori Dunning yaitu TIK dihitung dengan variabel pengguna internet dan *broadband*, *market size* dihitung dengan variabel GDP, stabilitas makro dihitung dengan variabel inflasi, dan *open economy* dihitung dengan variabel *trade openness*. Perbedaan penggunaan variabel pada studi terdahulu seperti *market size* menggunakan variabel populasi, stabilitas makro menggunakan variabel *exchange rate*. Selain itu, penelitian ini menggunakan rentang waktu selama 25 tahun dan rentang waktu tersebut masih terbatas digunakan pada penelitian sebelumnya terkait pengaruh infrastruktur TIK terhadap FDI, sehingga dapat menjadi pembaharuan serta referensi baru mengenai topik tersebut.

1.7 Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun dari lima bab yang memiliki kaitan antar satu sama lain serta telah disesuaikan dengan materi pembahasan yang sedang diteliti. Penelitian ini secara garis besar dapat dijelaskan dalam kerangka, sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan mengenai penjelasan pengantar permasalahan yang akan dibahas dan diuraikan secara berurutan, terdiri dari: Latar belakang masalah, kesenjangan penelitian, tujuan penelitian, ringkasan metode penelitian, ringkasan hasil penelitian, kontribusi riset, uji ketahanan (*Robustness*), dan sistematika penulisan.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tentang uraian sistematis tentang teori dan hasil penelitian sebelumnya yang sangat berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan serta bersumber dari pustaka yang digunakan dalam melandasi penganalisisan terhadap masalah dalam penelitian.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Informasi yang disajikan dalam bab ini adalah diantaranya sumber data, populasi dan sampel, periode data penelitian, model empiris, deskripsi operasional variable dan teknik analisis yang akan digunakan selama proses penelitian berlangsung.

BAB 4: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan mengenai analisis hasil penelitian yang memuat gambaran umum mengenai perkembangan variable, deskripsi statistic, deskripsi hasil penelitian, pembahasan dan uji ketahanan (*Robustness check*).

BAB 5: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan mengenai kesimpulan dari seluruh pembahasan yang telah dilakukan, secara mendetail informasi dalam bab ini yaitu mengenai ringkasan temuan, alasan temuan menjadi penting, keterbatasan penulis, saran bagi pengambil keputusan (Praktis), dan saran untuk penelitian kedepannya (Akademis).